

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM GANGGUAN PSIKOTIK DI RUMAH SAKIT JIWA TAMPAN PROVINSI RIAU

Oleh : Fadizah Marfuatul Arifah

Email : fadizamarfuatul95@gmail.com

Pembimbing : Abdul Sadad, S.Sos., M.Si

Program Studi Administrasi Publik - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

The handling of psychotic homeless social problems in the border and urban areas is carried out to find out how far the management efforts of psychotic larvae sufferers in order not to become homeless by the technical service and the community itself. Psychotic bums are people who experience psychiatric disorders roaming the streets. The Handsome Mental Hospital of Pekanbaru City has a duty of community service, and carries out the duty as a Mental Hospital to treat Mental Disorders and all of that has been regulated in Riau Province Regulation No. 18 of 2002, concerning the Establishment of the Organization and Work Procedures of the Handsome Mental Hospital of Pekanbaru City. The phenomena that occur are there are still many mental psychotic patients roaming the streets and crowded centers, and other facts in the field that there are still psychotic patients in their families at home so that they are not ashamed of their neighbors, and facts in the field others still lack the comparison of the number of nurses with the number of psychotic patients themselves. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the implementation of the Psychotic Disorders Program at the Handsome Mental Hospital of Riau Province. This research was conducted at the Tampan Mental Hospital of Riau Province with a descriptive method, the data collected through observation and interviews. This research was conducted by using Gibson's theory in Abdul Sadad where variables in measuring effectiveness consist of Input, Process and Output. The results of the study showed that the effectiveness of the implementation of the Psychotic Disorders Management Program in the Handsome Mental Hospital of Riau Province was less effective. It was seen from the effectiveness inputs that there were deficiencies in the process, namely program socialization which was still not felt by the community at the time the program was implemented. The factors that influence the effectiveness of the implementation of the Psychotic Disorders Program at the Handsome Mental Hospital of Riau Province, namely the coordination and evaluation of the program

Keywords: *Effectiveness, Psychotic, Mental Hospital*

PENDAHULUAN

Penderita gangguan jiwa yang dirawat di rumah sakit jiwa diharapkan pada akhirnya akan dapat kembali ke tengah keluarga dan masyarakat untuk dapat berperan seperti semula. Untuk itu telah dilakukan berbagai usaha untuk mengurangi kronisitas atau kekambuhan gangguan jiwa, mengurangi akibat yang ditimbulkannya serta stigma yang berkembang di masyarakat, baik yang bersifat promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Usaha-usaha tersebut dalam kesehatan jiwa termasuk dalam Tri Upaya Bina Jiwa yang meliputi pencegahan gangguan jiwa, peningkatan kesehatan jiwa, perawatan dan pengobatan serta rehabilitasi pasien gangguan jiwa. Pelayanan terapi terhadap penderita gangguan jiwa saat ini sudah sangat maju, oleh karena obat-obatan psikotropika modern sebagai terapi baku sudah tersebar luas dalam pelayanan kesehatan jiwa di Rumah Sakit Jiwa. Apabila seseorang pasien gangguan jiwa secara cepat dan tepat memperoleh terapi baku (Psikofarma) maka akan cepat pula mencapai kondisi tenang, hal ini berarti perilaku patologi sementara teratasi. Pada waktu pasien tersebut tenang belum berarti pasien telah mencapai kesembuhan, karena justru kondisi tenang ini merupakan saat yang rawan apabila tidak segera memperoleh pelayanan alternative terapi sebagai terapi penunjang dari terapi baku yang telah berhasil. Akhir-akhir ini dalam penanganan pasien gangguan jiwa ada kecenderungan untuk mengkonsepsikan sebagai masalah yang bersifat hubungan antar pribadi

dan sosial. Oleh karena itu, pendekatan terhadap kelompok menjadi lebih bermanfaat dalam menagangani masalah klinik maupun pribadi. Ada berbagai pendekatan kelompok, misalnya bimbingan kelompok, konseling kelompok, kelompok pelatihan, kelompok pendukung, dan juga terapi kelompok. Terapi Aktivitas Kelompok sangat penting dilakukan untuk membantu dan memfasilitasi klien dengan halusinasi, khususnya halusinasi pendengaran. Terapi kelompok merupakan suatu psikoterapi yang dilakukan sekelompok pasien bersama-sama dengan jalan berdiskusi satu sama lain yang dipimpin atau arahan oleh seorang therapist atau petugas kesehatan jiwa yang telah terlatih.

Seseorang dengan gangguan jiwa yang dirawat di suatu rumah sakit jiwa membutuhkan perawatan yang baik agar gangguan yang terjadi dapat di atasi. Seorang perawat dituntut mampu melakukan asuhan keperawatan yang sesuai dengan permasalahan yang dialami pasien. Dalam pelaksanaan terapi aktivitas kelompok dibutuhkan jumlah tenaga kesehatan yang cukup untuk membantu pelaksanaan kegiatan tersebut.

Penelitian tentang Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) sering dilakukan di rumah sakit jiwa, padahal penderita gangguan jiwa tidak hanya berada di rumah sakit jiwa saja, tetapi juga di dalam komunitas/masyarakat. Menurut petugas kesehatan yang ada di unit rehabilitasi diperoleh keterangan, yaitu terdapat jadwal pelaksanaan terapi aktivitas kelompok

yang dilakukan, meskipun tidak rutin dilaksanakan. Ada beberapa faktor-faktor yang berperan dalam pelaksanaan terapi aktivitas kelompok tersebut, diantaranya faktor manajemen rumah sakit, faktor perawat, faktor pasien, dan faktor lingkungan. Manajemen dapat diartikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penyusunan personalia (staffing), pengarahan (directing), kepemimpinan (leading), serta pengawasan (controlling). Seorang manajer keperawatan menyelenggarakan fungsi-fungsi manajemen ini untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien

Rumah Sakit Jiwa Tampan Kota Pekanbaru mempunyai tugas pelayanan masyarakat, dan menjalankan tugas sebagai Rumah Sakit Jiwa untuk merawat Gangguan Jiwa dan semua itu sudah diatur dalam Perda Provinsi Riau Nomor 18 Tahun 2002, tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Jiwa Tampan Kota Pekanbaru.

Dari hasil observasi di lapangan masih banyaknya pasien gangguan jiwa/psikotik berkeliaran di jalan-jalan dan pusat keramaian dan jumlah pasien yang meningkat tiap tahunnya pada Rumah Sakit Jiwa dan fakta di lapangan yang lainnya masih adanya pasien psikotik yang di pasung oleh keluarganya di rumah sendiri agar tidak malu dengan tetangga hal ini menunjukkan bahwasanya kurangnya

pemahaman masyarakat mengenai gejala dan gangguan psikotik serta fakta di lapangan lainnya masih kurangnya perbandingan jumlah perawat dengan jumlah pasien psikotik itu sendiri.

Dari penjelasan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Efektifitas Pelaksanaan Program Penanganan Gangguan Psikotik Di Rumah Sakit Jiwa Tampan Kota Pekanbaru”**.

A. Rumusan Masalah

Adapun Rumusan Masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah efektifitas pelaksanaan program penanganan gangguan psikotik di Rumah Sakit Jiwa Tampan Kota Pekanbaru?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektifitas pelaksanaan program penanganan gangguan psikotik di Rumah Sakit Jiwa Tampan Kota Pekanbaru?

KONSEP TEORI

1. Kebijakan Publik

Parsons dalam **Tahir (2014:24)** memberikan gagasan tentang kebijakan adalah seperangkat aksi atau rencana yang mengandung tujuan politik. Menurutnya kata *policy* mengandung makna kebijakan sebagai *rationale*, sebuah manifestasi dari penilaian pertimbangan. Artinya adalah kebijakan adalah usaha untuk mendefinisikan dan menyusun basis rasional untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan.

Sementara itu **Nugroho (2009:55)** mengatakan kebijakan publik adalah keputusan yang dibuat oleh Negara, khususnya pemerintah, sebagai strategi untuk merealisasikan tujuan Negara yang bersangkutan. Kebijakan publik adalah strategi untuk mengantar masyarakat pada masa awal, memasuki masyarakat yang transisi, untuk menuju pada masyarakat yang dicita-citakan.

2. Pelaksanaan Program Kerja

Untuk mewujudkan suatu tujuan atau target maka haruslah ada pelaksanaan yang merupakan proses kegiatan yang berkesinambungan sehingga tercapai tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan bisa diartikan sebagai implementasi kebijakan yang telah ada dengan mengacu pada petunjuk pelaksanaan maupun petunjuk teknis.

Solihin (2009:71) mengatakan bahwa program merupakan serangkaian kegiatan yang memiliki durasi waktu tertentu serta dibuat untuk mendukung tercapainya tujuan tertentu.

Menurut **Umar (2005:15)** program atau program-program disusun dengan mengacu pada kebijakan yang telah ditetapkan. Program ada hakikatnya adalah kumpulan proyek, dalam hal ini proyek bisa disamakan dengan program.

Sujianto (2008:32) mendefinisikan program adalah suatu kompleks atau tujuan-tujuan kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur, peraturan-peraturan, pemberian tugas dan langkah-langkah yang harus diambil sumber-sumber yang harus

dimanfaatkan dan elemen-elemen lain yang diperlukan untuk melaksanakan arah dan tindakan tertentu.

3. Efektivitas Program

Wiludjeng (2007:4) mengatakan efektif adalah kemampuan untuk menetapkan tujuan yang tepat atau kemampuan melakukan pekerjaan yang benar (doing the right thing). Efektivitas dapat dinilai dari pemenuhan atau realisasi tujuan atau dari output suatu tugas. Sedangkan **Danim (2004:117)** beranggapan bahwa efektivitas merujuk pada hasil guna dan efisien merujuk pada hasil kerja.

Handoko (2000:7) berpendapat bahwa efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang jelas tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, dengan kata lain, seorang manajer efektif dapat memilih pekerjaan yang harus dilakukan atau metoda (cara) yang tepat untuk mencapai tujuan.

Efektivitas menurut **Siagian (2006:20)** adalah pemanfaatan sumber daya manusia, dana, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa dengan mutu tertentu tepat pada waktunya.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bersifat deskriptif.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukann di Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru

3. Informan Penelitian

Adapun informasi yang penulis dapat penjelasannya mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepala Sub Bagian Pelayanan Medik
2. Bidang Keperawatan Medik Rumah Sakit Jiwa Tampan Kota Pekanbaru
3. Kepala Sub Bagian Humas Rumah Sakit Jiwa Tampan Kota Pekanbaru
4. Kepala Seksi Pelayanan dan Rehabilitasi

4. Sumber Data

Data adalah unsur penting dalam penelitian berupa suatu fakta yang ada untuk memperoleh data-data yang dapat diuji kebenarannya, relevan dan lengkap maka jenis data dalam penelitian ini adalah :

- a. Data Primer.
Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil pengamatan secara langsung pada data yang dibutuhkan terdiri dari Informasi mengenai efektivitas program penanganan gangguan psikotik di Rumah Sakit Jiwa Tampan Kota Pekanbaru.
- b. Data Sekunder
Data sekunder adalah data diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data lain yang kita butuhkan. Sumber data ini dapat diperoleh dari jurnal atau laporan-laporan peneliti terdahulu, buku-buku, internet dan sumber lainnya yang relevan dengan penelitian seperti:
 - a) Tuposki Rumah Sakit Jiwa Tampan Kota Pekanbaru

- b) Jumlah Tenaga Kesehatan Rumah Sakit Jiwa Tampan Kota Pekanbaru
- c) Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2017 Tentang Penanggulangan Pemasangan Pada Orang dan Gangguan Jiwa

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti dalam rangka pengumpulan data penulisan. Dalam pengumpulan data harus menggunakan teknik yaitu:

- a. Observasi
Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung pada lokasi Rumah Sakit Jiwa Tampan Kota Pekanbaru. Penulis mengadakan pengamatan langsung di lapangan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan efektivitas program penanganan gangguan psikotik di Rumah Sakit Jiwa Tampan Kota Pekanbaru. Dari hasil observasi di lapangan masih banyaknya pasien gangguan jiwa/psikotik berkeliaran di jalan-jalan dan pusat keramaian dan jumlah pasien yang meningkat tiap tahunnya pada Rumah Sakit Jiwa dan fakta di lapangan yang lainnya masih adanya pasien psikotik yang di pasung oleh keluarganya di rumah sendiri agar tidak malu dengan tetangga hal ini

menunjukkan bahwasanya kurangnya pemahaman masyarakat mengenai gejala dan gangguan psikotik serta fakta di lapangan lainnya masih kurangnya perbandingan jumlah perawat dengan jumlah pasien psikotik itu sendiri.

b. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data melalui percakapan langsung antara peneliti dengan informan penelitian dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Dalam rangka penelitian ini peneliti mengadakan wawancara dengan key informan. Wawancara akan dilakukan dengan orang-orang tertentu yang terkait dengan penelitian yaitu Rumah Sakit Jiwa Tampan Kota Pekanbaru. Dalam penelitian kualitatif teknik wawancara mendalam sering digabungkan dengan teknik observasi. Karena selama pengamatan berlangsung, peneliti pun melakukan wawancara dengan informan. Peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap informan untuk memperoleh data dan memahami efektivitas pelaksanaan program gangguan psikotik di Rumah Sakit Jiwa Tampan Kota Pekanbaru serta faktor-faktor apa saja yang menghambat kegiatan tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu merupakan proses pembuktian atas sumber

jenis data apapun, baik yang bersifat dokumen tertulis, gambar, maupun media elektronik yang ada pada Rumah Sakit Jiwa Tampan Kota Pekanbaru. seperti :

- a) Jumlah Pasien Psikotik di Rumah Sakit Jiwa Tampan Kota Pekanbaru
- b) Jumlah Pasien Psikotik di Rumah Sakit Jiwa Tampan Kota Pekanbaru Menurut asal Tahun 2018-2019
- c) Jumlah Tenaga Kesehatan Penanganan Gangguan Psikotik di Rumah Sakit Jiwa Tampan Kota Pekanbaru
- d) Program/Terapi Penanganan Pasien di Rumah Sakit Jiwa Tampan Kota Pekanbaru
- e) Jumlah Pasien Berdasarkan Status Pasien setelah Mengikuti terapi di Rumah Sakit Jiwa Tampan

6. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini diawali dengan mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkrip wawancara, mengetik data lapangan, atau memilah milah dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi yaitu dengan Rumah Sakit Jiwa Tampan Kota Pekanbaru.

Kemudian membaca keseluruhan data. Langkah Pertama adalah membangun general sense atau informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan. Disini setelah mendapatkan data dari Rumah Sakit Jiwa Tampan Kota Pekanbaru maka peneliti akan mengambil informasi yang sesuai dengan penelitian kemudian akan dianalisis secara keseluruhan.

Menganalisis lebih detail dengan meng-coding data. Coding merupakan proses mengolah materi/informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memakainya. Sehingga nantinya data yang sudah diolah menjadi segmen-segmen akan dipilih untuk kemudian dipilih yang sesuai dengan yang dibutuhkan dimana menerapkan proses coding untuk mendeskripsikan seting, orang-orang, kategori-kategori, dan tema-tema yang dianalisis. Kemudian menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi/laporan atif.

Langkah akhir adalah dengan menginterpretasi atau memaknai data. Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan strategi mentriangulasi (triangulate). Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Alasan menggunakan strategi Triangulasi karena pertama, strategi ini mudah terjangkau untuk digunakan peneliti. Kedua, secara praktis metode ini lebih mudah dipraktekan untuk memvalidasi data. Peneliti mengumpulkan data

melalui sumber agar hasil wawancara, observasi dan dokumen dapat dianalisis seutuhnya.

Analisis data juga merupakan aktivitas penalaran dan pengamatan lebih luas mengenai gejala-gejala dan informasi dari hasil penelitian, data-data yang di dapat dari Rumah Sakit Jiwa Tampan Kota Pekanbaru dikumpulkan dan diklarifikasi menurut jenisnya lalu penelitian menganalisa data dengan menggunakan metode Deskriptif Kualitatif, yang berusaha menggambarkan data yang ada dari berberapa sumber dan menghubungkan dengan fenomena-fenomena sosial serta menelusuri segala fakta yang berkaitan dengan penelitian Efektivitas Pelaksanaan Program Gangguan Psikotik di Rumah Sakit Jiwa Tampan Kota Pekanbaru.

HASIL PENELITIAN

1. Efektivitas Pelaksanaan Program Penanganan Gangguan Psikotik di Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau.

1.1. INPUT

A. Tenaga Kesehatan

Dari analisis penulis ditemukan bahwa pihak Rumah Sakit Jiwa Tampan berupaya terus meningkatkan kualitas tenaga kesehatan kepada masyarakat sehingga para pegawai untuk mengikuti pelatihan tentang bagaimana memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat disini pihak Rumah Sakit Jiwa Tampan perlu memberikan pembinaan kepada tenaga kesehatan khususnya penanganan gangguan psikotik. Seseorang dengan gangguan

jiwa yang dirawat di suatu rumah sakit jiwa membutuhkan perawatan yang baik agar gangguan yang terjadi dapat di atasi. Seorang perawat dituntut mampu melakukan asuhan keperawatan yang sesuai dengan permasalahan yang dialami pasien. Dalam pelaksanaan terapi aktivitas kelompok dibutuhkan jumlah tenaga kesehatan yang cukup untuk membantu pelaksanaan kegiatan tersebut.

B. Pasien Psikotik

Dari indikator diatas bahwasanya Tenaga kesehatan dan pasien psikotik yang menjadi input dalam mengukur efektifitas program penanganan gangguan psikotik di Rumah Sakit Jiwa Tampan Kota Pekanbaru sudah berjalan dengan baik, dimana tenaga kesehatan pada Rumah Sakit Jiwa Tampan Kota Pekanbaru sampai saat ini masih terus meningkatkan kualitas tenaga kesehatan untuk masyarakat begitu juga dengan pasien psikotik yang berada di Rumah Sakit Jiwa Tampan Kota Pekanbaru yang berjumlah 425 pasien dari berbagai kabupaten di Provinsi Riau. Hal ini tentu saja menjadi pandangan penulis bahwa rumah sakit jiwa Tampan Kota Pekanbaru masih memiliki eksistensi dari setiap kabupaten di Provinsi Riau dan hal itu menjadi tantangan rumah sakit jiwa tampan untk terus meningkatkan kualitas pelayanan dan penanganan program gangguan psikotik di Rumah Sakit Jiwa Tampan Kota Pekanbaru.

1.2. PROSES

A. Proses Layanan

1. Tahap Pendaftaran

Dari observasi lapangan yang dilakukan penulis maka dapat dilihat dan disimpulkan bahwa beberapa proses alur/syarat pendaftaran sudah ada di papan keterangan jalur pendaftaran dan persyaratan untuk mempermudah prosedur pelaksanaan pelayanan dan adapun masyarakat yang belum mengetahui jalur pendaftaran bagi pasien psikotik dan bertanya langsung dengan petugas untuk dapat diarahkan serta dijelaskan alur dan persyaratan dalam proses pelayanan.

2. Identifikasi

Dari anlisis penulis dapat disimpulkan bahwa pada proses efektifitas tahap identifikasi masih mengalami kekurangan dimana mereka yang mendaftarkan pasien atau merujuk pasien ke rumah sakit jiwa tampan kota pekanbaru masih belum bisa memahamai bagaimana kondisi pasien itu sendiri, hal ini menyebabkan pihak rumah sakit mesti melakukan isolasi terhadap pasien untuk mengetahui gangguan apa yang dialami pasien tersebut.

B. Standar Operasional Prosedur (SOP)

Dari analisis penulis dapat disimpulkan bahwa pada tahapan proses efektivitas pelaksanaan program gangguan psikotik di rumah sakit jiwa tampan kota pekanbaru masih kurang efektif dimana pengetahuan masyarakat dan sosialisasi mengenai gangguan psikotik masih dikatakan masih banyak yang belum mengetahui gejala dan gangguan psikotik juga bisa terjadi pada semua umur, pemahaman

gangguan psikotik di masyarakat yang salah satunya dikarenakan dari segi tenaga kesehatan yang masih kurang optimal dalam penyuluhan kemasyarakatan langsung perlunya sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan kesehatan jiwa sangat diperlukan dalam memberikan sosialisasi program yang ada di Rumah Sakit Jiwa Tampan, jika belum optimal sosialisasi tentunya dampak yang terjadi menambahnya pasien psikotik yang ada di Rumah Sakit Jiwa Tampan. Proses sosialisasi sangat perlu diberikan kepada masyarakat daerah-daerah Provinsi Riau agar para keluarga pasien psikotik dapat mengurangi potensi pasien psikotik lebih baik. Pemerintah tentunya perlu memprioritaskan sosialisasi kepada masyarakat dalam menerima pasien dalam menangani psikotik dan menerima dalam kehidupan sehari-hari untuk interaksi sosial kepada penerimaan pasien ke tengah lingkungan masyarakat dalam hidup sosial.

1.3. OUTPUT

A. Pelayanan Yang Diberikan

Dari analisis penulis pada Output Efektifitas pelaksanaan program gangguan psikotik di Rumah Sakit Jiwa Tampan Kota Pekanbaru sudah berjalan baik namun jika dilihat banyaknya pasien yang bertambah tiap tahun menjadi tolak ukur rumah sakit jiwa dalam pencapaian tujuan program. Pencapaian tujuan program atau output perlu adanya kesesuaian dengan psikotik dengan kondisi dan kemampuan pasien psikotik dalam menjalankan program penyembuhan dan pemulihan yang dilaksanakan oleh

Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau.

2. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Pelaksanaan Program Penanganan Gangguan Psikotik Di Rumah Sakit Jiwa Tampan Kota Pekanbaru

2.1. KOORDINASI

Dari analisis penulis dapat disimpulkan bahwa koordinasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan program Gangguan Psikotik di Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau karena dengan adanya koordinasi yang baik antara pihak Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau dengan Dinas Sosial, maka proses penjangkaran akan terlaksana dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan. Akan tetapi apabila koordinasi tersebut tidak terlaksana dengan baik maka proses program penanganan gangguan psikotik tersebut tidak akan berjalan dengan baik dan hasil yang maksimal tidak akan tercapai. Bentuk koordinasi anantara Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau dengan pihak Dinas Sosial adalah proses penjangkaran gelandangan psikotik yang menggelandang dijalan.

2.2. EVALUASI

Kurangnya pengawasan terhadap rumah sakit jiwa dapat dilihat tidak adanya Dewan Pengawas yang memantau program pelaksanaan penanganan psikotik, ini menjadikan tolak ukur efektif dan efisien program yang telah dilaksanakan sudah optimal atau belum. Dari beberapa rumah sakit jiwa provinsi yang ada di Indonesia sebagian telah membuat dewan

pengawasan rumah sakit yang didasarkan oleh Kementerian Kesehatan.

Dewan Pengawas tentunya diperlukan sebagai pemantau program yang dilaksanakan, permintaan ke pusat sangat diperlukan sebagai pendukung visi dan misi rumah sakit jiwa, adanya dewan pengawas yang bertugas mengawasi pelaksanaan program dan anggaran dalam jangka panjang, memberikan pendapat saran kepada Menteri Kesehatan dalam anggaran Rumah Sakit Jiwa Tampan serta memberikan laporan kepada Kementerian Kesehatan jika adanya penurunan kinerja.

Dari analisis penulis dapat disimpulkan bahwa Koordinasi dan Evaluasi Program menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program gangguan psikotik di Rumah Sakit Jiwa Tampan Kota Pekanbaru

PENUTUP

KESIMPULAN

Efektivitas Pelaksanaan Program Gangguan Psikotik di Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau di dasarkan pada hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan secara rinci yaitu:

1. Sosialisasi program yang dilakukan oleh Rumah Sakit Jiwa Tampan secara langsung maupun tidak langsung masih kurang dirasakan oleh masyarakat. Hal ini masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui tentang penanganan gangguan psikotik dan penerimaan dilingkungan masyarakat.

2. Pencapaian tujuan program atau output perlu adanya kesesuaian dengan psikotik dengan kondisi dan kemampuan pasien psikotik dalam menjalankan program penyembuhan dan pemulihan yang dilaksanakan oleh Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau.

SARAN

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang Efektivitas Pelaksanaan Program Gangguan Psikotik di Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau, penulis dapat memberikan saran sebagai masukan untuk dapat lebih meningkatkan Efektivitas Pelaksanaan Program Gangguan Psikotik di Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau. Adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Program Gangguan Psikotik dapat dilakukan yaitu dengan membuat program peningkatan kesadaran masyarakat. Efektivitas pelaksanaan program ini untuk mengunggah masyarakat agar mulai tergerak dan peduli terhadap masalah masyarakat psikotik serta gelandangan yang memiliki riwayat psikotik. Kegiatan ini dapat berupa penerbitan bulletin, poster, buku-buku, iklan layanan masyarakat di TV, program mengenai gangguan dan penanganan psikotik.
2. Mengoptimalkan setiap sumber daya manusia khususnya tenaga kesehatan yang

menangani gangguan psikotik baik kualitas pengetahuan dan sikap memperlakukan pasien psikotik tentunya dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang lebih baik sehingga program dapat berjalan berkelanjutan.

3. Pemantauan setelah program dilaksanakan sangat diperlukan untuk melihat keefektifitasan program berjalan optimal apa belum. Dengan menambah sumber daya manusia baik itu dari dalam rumah sakit jiwa maupun dari pihak luar yang berhubungan dengan sosial yang ikut membantu penanganan pasien psikotik untuk sembuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmosudirjo, Prajudi. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Prespektif Global*. Bandung: PT. Intan Perkasa.
- Brantas. 2009. *Mengenal Manajemen Organisasi*. Jakarta: Yudistira.
- Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handoko, Hani. T. 2000. *Manajemen II*. BPFE. Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu SP. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jones, Charles O. 1996. *Pengantar Kebijakan Publik (public policy)*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasim, Iskandar. 2005. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Lylayuveri. 2008. *Hubungan Stigma dan kualitas Hidup Penderita Psikotik di Rumah Sakit Ernaldi Bahar Palembang*. FKUI. Tesis.
- Mahmudi. 2013. *Manajemen Kinerja Sektor Publik Edisi Revisi*. Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN: Yogyakarta.
- Manullang. 2001. *Dasar-dasar Manajemen, Edisi Keenam*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Marnis. 2008. *Pengantar Manajemen*. Pekanbaru: Unri Press.
- Pasolong, Harbani. 2007. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Sadad, Abdul. 2014. *Organisasi dan Manajemen (Pengaruh Pemotivasian Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai)*. Pekanbaru: Alfa Riau.
- Siagian, Sondang P. *Administrator Pembangunan*. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara 2002.
- Sigit Winarno. 2003. *Kamus Besar Ekonomi*, cetakan 1. Bandung: Pustaka Grafika.

- Siswanto, H. B. 2006. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Solihin, Ismail. 2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Sujianto. 2008. *Implementasi Kebijakan Publik “ Konsep Teori dan Praktek”*. Alaf Riau. Pekanbaru.
- Sumaryadi, Nyoman. 2005. *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. Jakarta: Citra Utama.
- Sutrisno, Edy. 2010. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syafri, Wirman. 2012. *Studi Tentang Administrator Publik*. Erlangga: Jakarta.
- Syamsi, Ibnu. 2004. *Efisiensi, sistem, dan prosedur kerja*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Terry, George R. 2006. *Asas-asas Manajemen*. Bandung: PT. ALUMNI
- Umar, Husein. 2005. *Evaluasi Kinerja Perusahaan (Teknik Evaluasi Bisnis dan Kinerja Perusahaan secara komprehensif, kuantitatif, dan Modern)* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wiludjeng. Sri. 2007. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.